



**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA VARIASI METODE  
PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN NAGASARIBU KECAMATAN  
PADANGBOLAK TENGGARA KABUPATEN PALUTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**HOTSAPUTRA HASIBUAN**

**NIM. 12 310 0281**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA VARIASI METODE  
PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN NAGASARIBU KECAMATAN  
PADANGBOLAK TENGGARA KABUPATEN PALUTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**HOTSAPUTRA HASIBUAN**  
NIM. 12 310 0281



**PEMBIMBING I**

**Dra. Asnah, M.A**  
NIP.19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**

**Hamidah, M.Pd**  
NIP. 19720602 200701 2 029

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Hotsaputra Hasibuan  
Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 16 Juni 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Hotsaputra Hasibaun yang berjudul: "*Faktor Penyebab Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran Fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta*". Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**



Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hotsaputra Hasibuan**  
NIM : 12 310 0281  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7  
Judul Skripsi : **Faktor Penyebab Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran Fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juni 2017

Saya yang menyatakan,

  
**Hotsaputra Hasibuan**  
NIM. 12 310 0281

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hotsaputra Hasibuan  
NIM : 12 310 0281  
Jurusan : PAI-7  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Faktor Penyebab Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran Fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 16 Juni 2017

; menyatakan

  
**Hotsaputra Hasibuan**  
NIM. 12 310 0281

---

---

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HOTSAPUTRA HASIBUAN  
Nim : 12 310 0281  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-7  
Judul Skripsi : FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA VARIASI  
METODE PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN  
NAGASARIBU KECAMATAN PADANGBOLAK  
TENGGARA KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

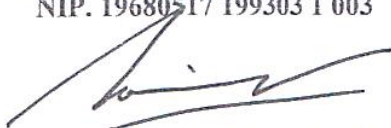
Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 13 Juli 2017  
Pukul : 08.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 78,25 ( B )  
Predikat : Amat Baik  
IPK : 3,32



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

---

**PENGESAHAN**

**JudulSkripsi : Faktor Penyebab Kurangnya Variasi Metode  
Pembelajaran Fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan  
Padangbolak Tenggara Kabupaten Paluta**

**Ditulis Oleh : Hotsaputra Hasibuan**

**Nim : 12 310 0281**

**Fak/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Padangsidimpuan, **21** Agustus 2017

1 Dekan

**Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd**  
**NIP.19720702 199703 2 003**

## ABSTRAK

Nama : HOTSAPUTRA HASIBUAN  
NIM : 12 310 0281  
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran Fikih Di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini mengemukakan tentang Faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara? Dan apa faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara dan apa faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Subjek penelitian ini adalah guru fikih di MAN Nagasaribu yang berjumlah 3 orang, dan siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif yaitu yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis yang dilakukan sebelum di lapangan bertujuan sebagai pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus masalah penelitian. Analisis yang dilakukan selama di lapangan bertujuan untuk pengumpulan data yang berlangsung dan setelah selesai di lapangan dilakukan setelah semua data selesai terkumpul.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu monoton menggunakan satu metode yaitu metode ceramah dan yang menjadi penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu adalah kurangnya pemahaman guru tentang variasi metode, dan penggunaannya dalam pembelajaran.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor Penyebab Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran Fiqih Di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Dosen pembimbing I, dan Ibu Hamidah, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mencurahkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Teristimewa saya haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan Bantuan Moril, Material, do'a, dorongan dan juga restu, serta jerih payah mereka jugalah penulis dapat mengikuti pendidikan di IAIN Psp mulai dari proses belajar sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Adikku Roni Syaputra Hasibuan, adikku Supriadi Hasibuan, adikku Arsat Gojali Hasibuan dan adikku Rizka Astuti Tanjung yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para sahabatku-sahabatku dan teman-teman PAI-7 angkatan 2012 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya. Penulis hanya bisa berdo'a Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 16 Juni 2017

Peneliti,

**HOTSAPUTRA HASIBUAN**  
**NIM. 12 310 0281**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>Halaman Judul/Sampul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Keaslian Skripsi</b>	
<b>Halaman Persetujuan Publikasi Akademik</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Konseptual.....	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran PAI.....	13
2. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran .....	16
3. Prinsip Penggunaan Metode Efektif dan Efisien .....	20
4. Karakteristik Bidang Studi Fikih .....	22
a. Fakta.....	23
b. Konsep .....	23
c. Prosedur .....	24
d. Prinsip .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	25

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian .....	28
C. Informan Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
1. Observasi .....	30
2. Wawancara .....	31
3. Dokumentasi .....	32
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data .....	36
1. Temuan Umum .....	36
a. Sejarah Singkat Sekolah MAN Nagasaribu .....	36
b. Visi dan Misi Sekolah MAN Nagasaribu .....	39
c. Struktur Organisasi Sekolah MAN Nagasaribu .....	40
d. Sarana dan Prasarana Sekolah MAN Nagasaribu .....	42
e. Keadaan Guru dan Siswa .....	44
2. Temuan Khusus .....	47
a. Pelaksanaan Pembelajaran di MAN Nagasaribu .....	47
b. Faktor Penyebab Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu.....	60
3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Kepala Sekolah MAN Nagasaribu .....	37
Tabel 2: Sarana dan Prasarana yang ada di MAN Nagasaribu .....	42
Tabel 3: Keadaan Guru MAN Nagasaribu .....	44
Tabel 4: Daftar Siswa/siswi MAN Nagasaribu Tahun Ajaran 2016/2017 .....	46

## **Daftar Lampiran**

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Nama-nama Informan Penelitian di MAN Nagasaribu
- Lampiran 4 : Photo Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian dari MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan kombinasi aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Dalam pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran yang matang dan terperinci, sehingga dapat memberi peluang tercapainya keberhasilan guru yang diketahui dari hasil belajar peserta didik yang semakin baik dan meningkat.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".<sup>1</sup> Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang layak adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat komunikasi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Maka dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang membawa keaktifan siswa dan membimbingnya ke arah kedewasaan, seorang guru harus memilih metode

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.3.

yang digunakan. Penggunaan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut, tanpa adanya metode tentunya tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal. Penerapan sebuah metode juga sangat bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam penerapannya guru hendaknya memahami secara utuh hal tersebut, yaitu mulai kondisi lingkungan yang ada sampai tujuan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Sebagai sebuah alat, tentunya metode harus dipersiapkan dengan baik, karena dengan alat yang tepat proses yang dilakukan akan semakin efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Ed.1, Cet.5, hlm.147.

<sup>3</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.97.

Metode pembelajaran dapat dipergunakan secara variatif, yaitu dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran dalam suatu bahan pelajaran. Dengan hanya menggunakan satu metode saja, akibatnya materi pelajaran yang terus menerus diajarkan menjadi suatu proses yang membosankan bagi siswa, ini membuat siswa menjadi pasif. Penggunaan metode tanpa memvariasikannya membuat proses pembelajaran menjadi kurang baik. Apabila dalam mengajar guru hanya berprinsip yang penting materi telah selesai disampaikan, akibatnya siswa menjadi tidak peduli sehingga tidak dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sehingga metode pembelajaran yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Secara fungsional, penggunaan metode pembelajaran hendaknya dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan variasi metode sebagai konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kejenuhan yang mengakibatkan kebosanan pada diri siswa, sehingga dalam suatu kegiatan belajar mengajar siswa mempunyai ketekunan, keantusiasan, serta berperan aktif. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu perubahan-perubahan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat

menumbuhkan minat belajar siswa dan mengefektifkan proses pembelajaran itu sendiri.

Peran guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Bagaimanapun baiknya kurikulum yang telah disusun para ahli, ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar yang lengkap, jika guru tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar, maka proses belajar mengajar kurang mendatangkan hasil belajar yang baik.

Guru adalah orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Karena itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa di sekolah. Guru yang ilmunya banyak, tetapi tidak memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar, maka siswanya akan kurang memahami materi yang disampaikan. Keterampilan yang harus dikuasai guru tersebut adalah salah satunya keterampilan mengajar, didalamnya terdapat bagaimana seorang guru itu bisa menguasai berbagai metode mengajar.

Keterampilan yang dilakukan guru dalam mengajar tampak berhasil dengan baik ditandai dengan proses belajar mengajar yang antusias, siswa aktif dalam belajar, jarang ada yang mengantuk, banyak diantara siswa yang bertanya dan mereka mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diharap guru mampu menguasai beberapa metode dan mampu untuk menggunakan metode tersebut dengan

situasi dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung. Disini dibutuhkan seorang guru itu bisa melakukan variasi-variasi mengajar.

Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode gaya mengajar, misalnya variasi dalam menggunakan sumber bahan pelajaran, media pengajaran, variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan murid.<sup>4</sup> Variasi dalam gaya mengajar ini, banyak berhubungan dengan sifat pribadi, seperti nada suara, atur lunak, keras, mimik muka, gerakan-gerakan langkah, maju mundur, kiri, kanan, mengarahkan perhatian murid.

Variasi dalam menggunakan metode dan media. Jika gaya mengajar, metode yang sama digunakan selama satu semester, tentu akan membosankan murid. Namun biasanya guru tidak peduli dengan kebosanan murid tersebut. Hal inilah yang hendak diatasi dengan jalan mengadakan variasi-variasi mengajar.

Gaya mengajar yang bervariasi akan memberikan suasana yang berbeda dibandingkan dengan penggunaan gaya mengajar yang monoton dalam proses belajar mengajar. Diduga kuat bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas yang tidak menggunakan suatu jenis gaya dalam menyampaikan satu materi pelajaran akan terlihat siswa kurang bergairah dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk

---

<sup>4</sup>Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.46.

menentukan keberhasilan belajar dan motivasi belajar siswa. Guru dalam kelas salah satu tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai motivator.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada bulan September 2016 di sekolah MAN Nagasaribu bertepatan semester ganjil bahwa guru-guru disana masih banyak menggunakan satu metode yaitu metode ceramah.<sup>5</sup> Kemudian hasil wawancara dengan salah satu siswa MAN Nagasaribu mengatakan bahwa guru fikih yang mengajar di sekolah MAN Nagasaribu monoton menggunakan satu metode yaitu metode ceramah dan jarang sekali guru menggunakan beberapa metode, sehingga siswa pasif dan kurang antusias mengikuti pelajaran yang disampaikan guru tersebut.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan penyampaian materi yang kurang menarik dari guru atau penggunaan metode mengajar yang tidak bervariasi atau ada faktor lain. Inilah yang menjadi pertimbangan penulis untuk mencari penyebab kurangnya variasi metode dimaksud sehingga penulis berminat untuk melaksanakan penelitian untuk menemukan jawabannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Faktor Penyebab Kurangnya Variasi

---

<sup>5</sup>Observasi di kelas XI IPA dan IPS di MAN Nagasaribu, hari Sabtu tanggal 24 September 2016.

<sup>6</sup>Muhammad Solih Harahap, siswa kelas XI IPA MAN Nagasaribu wawancara di Sekolah MAN Nagasaribu, hari Sabtu 24 September 2016.

Metode Pembelajaran Fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian difokuskan pada pemecahan masalah tentang “ Faktor Penyebab Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran Fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta ”

## **C. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menghindari kesalahan paham. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor**

Faktor adalah sesuatu unsur atau keadaan yang mempengaruhi sesuatu atau sesuatu hal yang dapat menjadikan alat untuk ikut menentukan berlakunya suatu kejadian.<sup>7</sup> Faktor disini memiliki pengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Faktor metode harus mendapat perhatian dalam setiap penyampaian pembelajaran dalam berbagai media. Dalam kata lain, dalam masalah metode pembelajaran terlibat empat komponen pokok yaitu, materi

---

<sup>7</sup>M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm.148.

pendidikan (bidang studi), peserta didik, pendidik dan cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan.

## 2. Variasi

Variasi yang dimaksud dalam hal ini adalah menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, misalnya dalam menggunakan variasi metode hendaknya digunakan dengan maksud tertentu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan.<sup>8</sup>

Maksud dari variasi disini ialah bagaimana seorang guru itu mampu menggunakan beberapa metode di setiap pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan siswa jadi antusias.

## 3. Metode

Metode adalah cara, disini dimaksud adalah metode mengajar atau metode pembelajaran yaitu seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>9</sup> Metode juga diartikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>J. J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.72.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.57.

<sup>10</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm.141.

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses atau cara. Perbuatan menjadikan makhluk hidup belajar. Sedangkan definisi lain pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.<sup>11</sup>

#### 5. Fikih

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembiasaan.<sup>12</sup>

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji.

#### D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji, antara lain:

---

<sup>11</sup>St. Vebriatto, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Wediasarana Indonesia, 2002) ,hlm.45.

<sup>12</sup> Rizal Qosim, *Pengamalan Fiqih 2 Untuk Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2004* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2004), hlm.117.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta?
2. Apa faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fiqih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam pembahasan proposal ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta.
2. Untuk mengetahui penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih.
  - b. Sebagai bahan kajian peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan.
2. Secara praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih.

- b. Sumbangan pemikiran kepada guru di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Paluta.
- c. Bahan masukan kepada guru pentingnya variasi metode dalam pembelajaran.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya menjadi lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab. Sistematika yang penulis maksud adalah:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah guna memperjelas persoalan masalah, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan masalah, tujuan penelitian yang diiringi kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengemukakan kajian teori yang mencakup pengertian metode pembelajaran, kedudukan metode dalam pembelajaran, prinsip penggunaan metode efektif dan efisien, karakteristik bidang studi fikih dan penelitian yang relevan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, pembahasan dimulai dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisi data dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di

MAN Nagasaribu dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V merupakan penutup dari kajian yang dibahas oleh peneliti, berisi kesimpulan, saran serta lampiran penelitian guna menguatkan data penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Konseptual

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Istilah metode pembelajaran terdiri dari kata "Metode dan Pembelajaran" dan secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang artinya melewati atau melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara, adapun pembelajaran berasal dari kata "ajar" ditambah dengan kata "bel" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran" berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Sudjana berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.<sup>2</sup> Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dengan siswa supaya siswa tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan berhasil jika tingkat antusias siswanya berkurang.

Oleh karena, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun

---

<sup>1</sup>Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2012), Ed.4, hlm.47

<sup>2</sup>Sudjana, *Metode Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.3.

strategi yang dirancang namun metode yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik.

Para ahli merumuskan beberapa ta'rif tentang metode pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Depag RI menta'rifkan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pembelajaran”.
- 2) Muhammad Athiyah al-Abrasyi menta'rifkan pula bahwa “Metode pembelajaran adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.
- 3) Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, merumuskan pula sebagai berikut: “Metode pembelajaran itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak didik dengan baik”.
- 4) Marasudin Siregar menta'rifkan bahwa “Metode pembelajaran adalah merupakan suatu proses interaksi edukasi dalam proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik. Peserta didik di satu pihak dan pendidik di pihak lain.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang sudah memiliki skill atau kemampuan akan mendapatkan derajat yang tinggi baik di antara guru maupun dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah :11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. Al-Mujadilah:11)<sup>4</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa siapa orang yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan akan diangkat Allah beberapa derajat. Dalam hal ini guru atau pendidik yang beriman akan diangkat derajatnya oleh Allah. Selanjutnya, setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban unuk mengamalkannya atau mengajarkan ilmu pengetahuan yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seoran guru memiliki wawasan tentang sistem pendidikan. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar menajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm.544.

## 2. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar anak didik bergairah dalam belajar. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, bagaimana guru untuk mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Berikut penjelasannya:

### a. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 72.

mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai *alat motivasi ekstrinsik* dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman.A.M. dalam buku Syaiful Bahri Djamarah adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>6</sup> Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik kurang bergairah belajar. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan.

#### **b. Metode Sebagai Strategi Pengajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestyah. N. K. dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup> Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian,

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

**c. Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang member arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bias membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya kepasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang

pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

### **3. Prinsip Penggunaan Metode Efektif dan Efisien**

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran PAI. Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- 2) Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode driil kurang tepat digunakan.
- 3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi akan sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara.
- 4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai, maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat tersebut.
- 5) Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik dan keahlian.
- 6) Sifat bahan pengajaran, ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode driil dan sebagainya. Demikianlah beberapa pertimbangan dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses interaksi belajar mengajar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 65.

Hal-hal di atas perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, karena kebanyakan pendidik hanya menggunakan satu metode saja, hal itu akan membuat peserta didik menjadi bosan dan akan mengabaikan proses pembelajaran.

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Hal ini penting karena kerelevansian metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran berhubungan erat dengan prinsip-prinsip belajar. Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran, yaitu:

---

<sup>9</sup>Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 2.

- a. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak yang mulia.
- b. Bersifat lues, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- d. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
- e. Memberikan keleluasaan pada siswa untuk mengatakan pendapatnya.
- f. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa metode pembelajaran berhubungan erat dengan prinsip-prinsip belajar.

#### **4. Karakteristik Bidang Studi Fikih**

Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah, yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran Fikih tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, serta dapat mempraktekkannya

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 35.

dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa dapat melaksanakannya dengan baik.<sup>12</sup> Materi pelajaran fikih ada yang berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Berikut karakteristik bidang studi fikih:

**a. Fakta**

Materi berupa informasi tentang realitas, peristiwa, orang, tahun, tempat, jumlah, ukuran, yang menekankan pada ingatan atau hafalan. Jenis air untuk bersuci, benda-benda najis, waktu salat, miqat haji-umrah, do'a, dzikir. Contoh metode dan model pembelajarannya adalah membaca dan menghafal.

**b. Konsep**

Materi berupa pengertian, definisi yang membutuhkan tingkat kognisi pemahaman. Pengertian Puasa, salat, thaharah, jual-beli, perbedaan zakat, sadaqah, hadiah, dan infak. Contoh metode dan model pembelajarannya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan resitasi.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

**c. Prosedur**

Materi berupa urutan melakukan, mengerjakan, atau membuat sesuatu yang membutuhkan kognisi tingkat penerapan, dan keterampilan serta kemahiran psikomotor. Rukun salat dan wudhu, memandikan, mengkafani, mensalati, memakamkan jenazah, proses akad nikah, thawaf, sa'i, melontar jumroh. Contoh metode dan model pembelajarannya adalah demonstrasi, drill, praktik dan resitasi.

**d. Prinsip**

Materi berupa hubungan antara konsep yang menggambarkan sebab-akibat, generalisasi, hukum yang membutuhkan tingkat kognisi tinggi, seperti analisa, sintesa, dan penilaian. Penggunaan kognisi tinggi dapat menjadi alat pembentukan kesadaran mental siswa. Ketentuan awal Ramadhan/ Syawal, pembagian waris, hukum poligami, ketentuan hukum kasus perceraian, ketentuan produk makanan halal/haram, hikmah puasa dan zakat. Contoh metode dan model pembelajarannya adalah diskusi, project dan kerja kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa karakteristik bidang studi fikih memiliki keterkaitan dengan penggunaan variasi metode. Dilihat dari karakteristiknya bidang studi fikih sudah dijelaskan bahwa setiap materi sudah diberikan contoh metode dan model pembelajarannya masing-masing sesuai dengan materinya.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Maimunah Lubis, Skripsi STAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun 2005. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dalam bidang studi Aqidah Akhlak mengalami peningkatan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan variasi metode ini siswa lebih aktif dalam belajar dan siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas, dengan menerapkan variasi metode ini hasil belajar siswa semakin meningkat dan semakin baik.<sup>13</sup>
2. Nur Sakinah, Skripsi IAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan berjalan dengan baik, karena dengan menggunakan metode bervariasi guru lebih terarah dalam memberikan materi yang

---

<sup>13</sup>Maimunah Lubis, ‘‘Pengaruh Penerapan Metode Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan’’ ( Skripsi, STAIN Padangsidimpuan,2005), hlm. 47.

akan disampaikan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu latar belakang yang berbeda, pengalaman guru yang berbeda, pemahaman tentang penggunaan metode yang berbeda, solusi dalam mengantisipasi kendala yang dihadapi guru adalah melaksanakan manajemen keterbukaan, mengadakan latihan-latihan tentang penerapan metode pembelajaran, berdiskusi dengan guru-guru yang lebih paham tentang penerapan metode pembelajaran.<sup>14</sup>

3. Wira Lubis, Skripsi STAIN Padangsidimpuan berkenaan judul Hubungan Kemampuan Guru Mengadakan Variasi Metode dengan Motivasi Belajar di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan Tahun 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan guru mengadakan variasi metode berkorelasi positif dengan motivasi belajar PAI di SMPN 8 Padangsidimpuan dengan koefisien korelasi 0,71. Dengan adanya korelasi tersebut semakin baik variasi metode yang dilakukan guru, maka semakin baik juga motivasi belajar siswanya.<sup>15</sup>

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis sendiri, yaitu:

---

<sup>14</sup>Nur Sakinah, "Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan" (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2012), hlm. 46.

<sup>15</sup>Wira Lubis, "Hubungan Kemampuan Guru Mengadakan Variasi Metode dengan Motivasi Belajar di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan" (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 50.

a. Persamaannya :

1. Sama-sama meneliti tentang metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Sama-sama penelitian lapangan.

b. Perbedaannya :

1. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh penerapan metode bervariasi pada pembelajaran Akidah Akhlak, PAI dan tentang hubungan kemampuan guru mengadakan variasi metode dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang faktor penyebab kurangnya variasi metode pada pembelajaran fikih.
2. Penelitian yang pertama dan kedua menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya pada penelitian kedua dilihat dari tujuannya, penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif sedangkan penelitian ini bertujuan eksploratif yaitu mencari faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih.
3. Lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi dan tahun penelitian yang penulis teliti.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Di daerah perkebunan Nagasaribu yaitu berada  $\pm$  1 km dari pusat pasar Nagasaribu dengan alamat Jln. Nagasaribu.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan karet.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk desa Nagasaribu Julu.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan MIN Nagasaribu.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk desa Sumuran.

Penelitian ini penulis laksanakan mulai tanggal 30 September 2016 sampai dengan tanggal 15 Mei 2017, jadwal kegiatan terlampir.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan

logika.<sup>1</sup> Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya.

### C. Informan Penelitian

Dalam menentukan informan penelitian peneliti mengutip pendapat Suharsimi Arikunto dalam buku Manajemen Penelitian yang mengemukakan bahwa ada beberapa rumus yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel atau informan penelitian. Sebagai acuan, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam informan, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah sampel atau informan tersebut. Jika jumlah anggota sampel atau informan dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya, akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (interview) atau pengamatan (observasi), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan guru fikih sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 20 orang.

---

<sup>1</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hlm. 5.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 125.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lainnya.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non partisipan, dalam observasi partisipan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang

sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat independen.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan. Ada dua jenis pembagian wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dan dilakukan secara terperinci.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 145.

artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar dan pokok penting dari pembahasan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti dalam melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang mengacu kepada garis-garis besar dan pokok penting dari pembahasan saja.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau tulisan seperti: transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah Rencana Program Pembelajaran (RPP).

### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Data yang terkumpul diklasifikasi kepada kualitatif. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi faktor-faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fiqih di

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 422.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.135.

MAN Nagasaribu kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, observasi di lapangan.
2. Kesimpulan serta merangkum uraian-uraian dalam kalimat secara singkat dan padat.

Dalam menganalisis data peneliti mengutip pendapat Miles dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* karangan Ahmad Nizar Rangkuti yang mengemukakan tiga sub proses analisa yang saling terhubung antara lain: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>6</sup> Masing-masing komponen analisa data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data-data yang sudah didapatkan di lapangan, memilih data-data yang diperlukan kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting yaitu yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang direduksi adalah data-data hasil observasi dan hasil wawancara.

---

<sup>6</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm.155-158.

b. Penyajian Data

Data display didefinisikan juga sebagai *data organized*, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data yang digunakan ialah dalam bentuk uraian, yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi atau yang sudah dirangkum sebelumnya sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini.

c. Kesimpulan dan Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan. Data yang didapatkan dari informan akan dibuat kesimpulan sehingga menjadi data yang valid. Selanjutnya data yang didapatkan dari hasil observasi akan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan untuk pemeriksaan dan pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti pakai adalah:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
  - b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
  - c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan yang ada di kos, yaitu dengan saudara Doli Iskandar, Mahmudi Hasibuan dan kawan-kawan yang lain.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 327.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Temuan Umum**

###### **a. Sejarah Singkat Sekolah MAN Nagasaribu**

Gagasan pendirian Sekolah MAN Nagasaribu berawal dari meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah Negeri yang diselenggarakan Kementerian Agama dan Pemerintah setempat. Di desa Nagasaribu banyak sekali lembaga pendidikan mulai dari SD, SMP/MTs yang negeri dan sekolah Madrasah Aliyah ada dua akan tetapi tingkatan Aliyah belum ada yang negeri. Berdasarkan hal itu para tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga setempat mengajukan kepada kementerian agama untuk mendirikan sekolah Madrasah Aliyah Negeri di desa Nagasaribu kecamatan padangbolak kabupaten Padang Lawas Utara sebagai lembaga pendidikan negeri. MAN Nagasaribu didirikan pada tanggal 1 Juni 1996, dengan SK dari Menteri Agama RI Nomor 515 A tahun 1995.<sup>1</sup>

Pendirian MAN Nagasaribu ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia kabupaten padang lawas utara dan Pemerintahan Daerah. Kegiatan operasional di MAN Nagasaribu dimulai pada tanggal 14 Juli

---

<sup>1</sup>Buku Panduan Sekolah MAN Nagasaribu

1997. Setelah tiga tahun sejak didirikan MAN Nagasaribu berhasil mendapatkan predikat akreditasi B tepatnya pada tanggal 27 Oktober 2000. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi MAN sebagai lembaga pendidikan Negeri yang mampu menciptakan lulusan yang berkualitas.<sup>2</sup>

MAN Nagasaribu merupakan kebanggaan desa Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Tenggara Kecamatan Padang Lawas Utara karena tidak semua desa memperoleh kesempatan seperti ini. Adapun jurusan yang ada di sekolah MAN Nagasaribu adalah jurusan IPA dan IPS. Adapun tokoh-tokoh yang pernah memimpin di sekolah MAN Nagasaribu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Kepala Sekolah MAN Nagasaribu**

No	Nama	Tahun
1	Drs. Ali Tanjung	1997-2000
2	Drs. H. Baharuddin Harahap	2000-2005
3	Drs. H. Baharuddin Harahap	2005-2010
4	Drs. H. Jamil Harahap	2010-20014
5	Sahdan Solo Harahap, S.Ag	2014-2017
6	Sahdan Solo Harahap, S.Ag	2017-sekarang

Sumber Data: Buku Panduan MAN Nagasaribu Tahun 2017<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>*Ibid.*

Sebagai Madrasah Aliyah Negeri pertama, MAN Nagasaribu berkomitmen untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, namun juga kompetitif dalam ilmu umum.<sup>4</sup> MAN Nagasaribu merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang pertama kali berdiri di desa Nagasaribu Kecamatan Padangbolak, peresmianya dilakukan oleh pemerintah daerah dan kementerian agama beserta rombongan yang disaksikan oleh kepala sekolah Baharuddin, dan pejabat setempat. Pada saat itu jumlah gurunya berjumlah 20 orang, selanjutnya terus mengalami penambahan sampai sekarang jumlah guru menjadi 56 orang.

MAN Nagasaribu yang terletak di desa Nagasaribu Kecamatan Padangbolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki luas 13.148 meter dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten ±30 km. Awalnya pertapakan sekolah ini adalah tempat pemakaman warga desa Nagasaribu Julu, tetapi kemudian dialihfungsikan oleh pengelolanya dan didirikan bangunan sebagai lembaga pendidikan. Lokasi MAN Nagasaribu sangat strategis karena terletak tidak jauh dari perkampungan warga Nagasaribu di samping sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan dekat dengan pemakaman umum. Adapun orang-orang yang memberikan atau menghibahkan tanahnya sebagai pertapakan sekolah MAN Nagasaribu adalah bapak Darwin Siregar, Baginda Natorang Siregar, Drs. Payungan Siregar, Drs. H. Pahrudin, Baginda Sorialom Siregar, Raja Marif Siregar,

---

<sup>4</sup> Buku Profil MAN Nagasaribu

Baginda Nahombang Siregar, Baginda Monang Siregar dan Baginda Bonyak Siregar.<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan keadaan desa Nagasaribu yang semakin majemuk dan juga meningkatnya minat belajar anak untuk melanjutkan sekolah Negeri. Maka kehadiran Madrasah Aliyah Negeri dipandang merupakan suatu hal yang amat dibutuhkan dan mampu untuk menciptakan lulusan yang memiliki akhlakul karimah khususnya masyarakat desa Nagasaribu dan sekitarnya.

Melihat letak geografis desa Nagasaribu yang mudah dijangkau dari segala arah baik itu dari desa Muara Padang, Nagasaribu Julu, Sihoda-hoda, Nagasaribu Lama, Gulangan dan arah simpang Nagasaribu. MAN Nagasaribu ini adalah titik temu dari desa-desa lainnya, dengan iklim yang sejuk karena dikelilingi oleh kebun karet dan sawit menjadikan desa ini sangat berpotensi untuk perkembangan belajar anak.<sup>6</sup>

## **b. Visi dan Misi Sekolah MAN Nagasaribu**

### **1) Visi MAN Nagasaribu**

Mewujudkan insan yang agamais, berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup>Buku Pedoman Sekolah MAN Nagasaribu

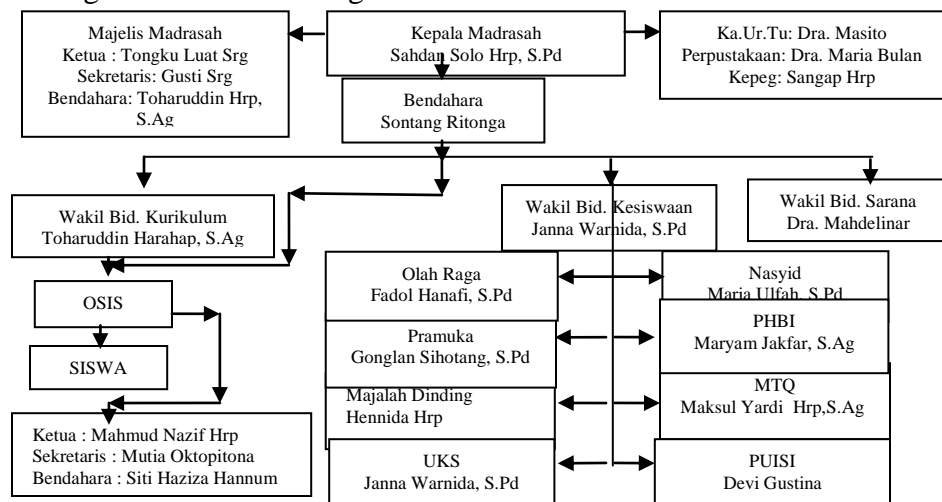
<sup>6</sup>*Ibid.*

## 2) Misi MAN Nagasaribu

- a) Meningkatkan Prestasi Akhlak Mulia
- b) Membentuk Peserta Didik yang Berakhlak dan Budi Pekerti Mulia
- c) Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler
- d) Meningkatkan Minat atau Kemampuan Berbahasa Arab
- e) Meningkatkan Wawasan Lulusan MAN Nagasaribu<sup>7</sup>

## c. Struktur Organisasi MAN Nagasaribu

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu adalah sebagai berikut:



**Gambar I**

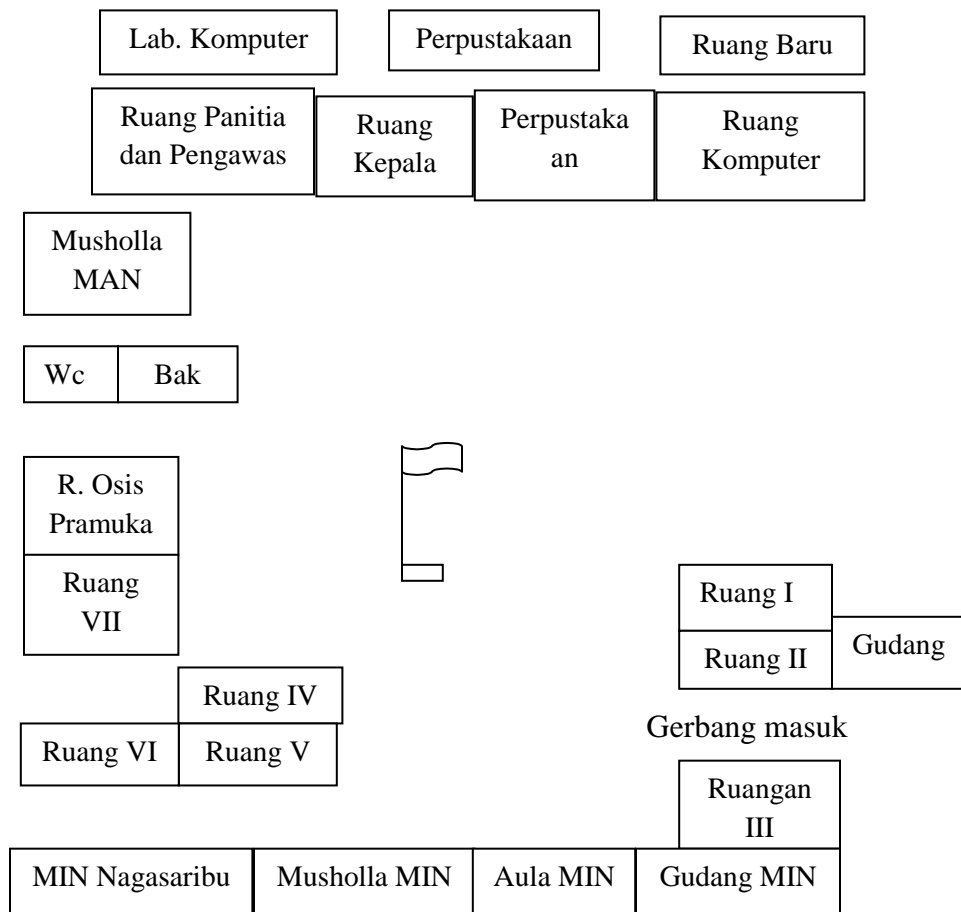
### Struktur Organisasi MAN Nagasaribu

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa struktur organisasi sekolah MAN Nagasaribu sudah memiliki staf dibagian-bagian setiap

<sup>7</sup>Profil MAN Nagasaribu

bidang dan terorganisir mulai dari yang tertinggi yaitu Kepala Sekolah sampai yang terendah yaitu siswa.<sup>8</sup>

Adapun denah lokasi dari sekolah MAN Nagasaribu adalah sebagai berikut:



**Gambar II**  
**Denah Lokasi MAN Nagasaribu**

Lokasi MAN Nagasaribu ini berada di antara desa Nagasaribu julu dengan desa Sigalangan dan dikelilingi kebun karet dan sawit

<sup>8</sup>Data hasil observasi dan dokumentasi dari paparan Struktur organisasi MAN Nagasaribu tahun 2017, Senin 13 Maret 2017.

milik warga setempat, dan di belakang dari sekolah MAN ini ada aliran sungai. MAN Nagasaribu ini memiliki jarak dari simpang Nagasaribu  $\pm 10$  km.<sup>9</sup>

#### **d. Sarana dan Prasarana Sekolah MAN Nagasaribu**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap tentu akan lebih baik dan lancar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar yang tidak didukung sarana dan prasarana yang lengkap. Oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang penting dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar terutama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MAN Nagasaribu maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

#### **Sarana dan prasarana yang ada di MAN Nagasaribu**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan Kelas	8 Kelas
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
3	Kantor Pembantu Kepala Sekolah	1 Ruangan
4	Kantor Tata Usaha	1 Ruangan

<sup>9</sup>Data hasil observasi dan dokumentasi dari paparan Denah Lokasi MAN Nagasaribu tahun 2017, Senin 13 Maret 2017.

5	Kantor Guru	1 Ruangan
6	Perpustakaan	2 Ruangan
7	Laboratorium	1 Ruangan
8	Kamar Mandi Guru	1 Ruangan
9	Kamar Mandi Murid	1 Ruangan
10	Musholla/Sarana Ibadah	1 Ruangan
11	Gudang	1 Ruangan
12	Ruangan Komputer	1 Ruangan
13	Ruangan Panitia dan Pengawas	1 Ruangan
14	Ruangan Osis Pramuka	1 Ruangan
15	Kursi Siswa	358 Buah
16	Meja Siswa	179 Buah
17	Kursi Guru	30 Buah
18	Meja Guru	30 Buah
19	Papan Tulis	15 Buah
20	Papan Data	2 Buah
21	Lemari	15 Buah
22	Sarana Seni Budaya	1 Set Gendang Rebana

Sumber : Data Administrasi MAN Nagasaribu tahun 2017

Selain dari fasilitas yang ada di atas, MAN Nagasaribu juga memiliki fasilitas lain seperti: tempat kegiatan ekstra kurikuler, sarana olah raga berupa lapangan bola volley, lapangan badminton, tennis meja, bola volley, badminton dan sebagainya. Dari data di atas terlihat bahwa sekolah MAN Nagasaribu memiliki fasilitas dasar yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

#### e. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa adalah komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru adalah perencana sekaligus pelaksana kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siswa

---

<sup>10</sup> Data Administrasi MAN Nagasaribu tahun 2017

adalah subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan guru MAN Nagasaribu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Guru MAN Nagasaribu**

No	Nama	Nip	Pangkat/ Gol	Jabatan	Bidang Studi
1	Sahdan Solo Harahap, S.Pd	19771001 200301 1 002	Pembina IV/a	Pegawai	
2	Sontang Ritonga, S. Ag	19681207 199907 1 003	Pembina IV/a	Guru	B. Indonesia
3	Dra. Masito	19691407 199808 2 001	Pembina IV/a	Guru	Ips
4	Dra. Maria Bulan	19711103 199701 2 003	Pembina IV/a	Guru	Matematika
5	Sangap Harahap, S.Pd	19690919 199607 1 005	Pembina IV/a	Guru	Pancasila
6	Jannah Warnida, S.Pd	19700812 199813 2 002	Pembina IV/a	Guru	Biologi
7	Fadol Hanapi, S.Pd	19861121 201507 1 001	Pembina IV/a	Guru	Penjaskes
8	Hennida Harahap	19701228 199423 2 002	Pembina IV/a	Guru	B. Indonesia
9	Drs. H. Abbas Rambe	19890810 201509 1 001	Pembina IV/a	Guru	Fikih
10	Devi Gustina, S.Ag	19670112 199107 2 004	Pembina IV/a	Guru	A. Akhlak
11	Maryam Jakfar Nst, S.Ag	19880524 200030 2 001	Pembina IV/a	Guru	Q. Hadis
12	Maria Ulfah, S.Pd	19710731 199401 2 001	Pembina IV/a	Guru	B. Inggris
13	Maksul Yardi Hrp, S.Ag	19710608 199801 1 001	Pembina IV/a	Guru	B. Arab
14	Dra. Mahdelinar	19730615 200212 2 004	Pembina IV/a	Guru	Kimia
15	Toharuddin Harahap, S.Ag	19680825 200212 2 002	Pembina IV/a	Guru	Fisika
16	Yusnidar Dalimunthe, S.Ag	19811125 200502 2 002	Pembina IV/a	Guru	Geografi
17	Muhammad Rubi, S.Pd	19700622 200502 2 008	Penata Muda III/b	Guru	Akuntansi
18	Zainal Arifin, S.Ag	19790301 200604 2 021	Penata Muda III/b	Guru	Q. Hadis
19	Gonglan Sihotang, S.Pd	19681214 198601 1 004	Penata Muda III/b	Guru	Matematika
20	Zonni Marzuki, S.Ag	19890922 200712 1 002	Penata Muda III/b	Guru	Fikih
21	Nurhanipa Siregar, S.Ag	19720920 200604 2 004	Penata Muda III/b	Guru	Fikih

22	M. Ali Nafiah, S.Pd			Guru Honor	Sejarah
23	Siti Khodijah Siregar, S.Pd			Guru Honor	Kesenian
24	Dedi harahap, S.Pd			Guru Honor	Ekonomi
25	Ahmad Siagian, S.Pd			Guru Honor	Geografi
26	Nursakinah, S.Pd			Guru Honor	PPKn
27	Zakiah, S.Pd			Guru Honor	PAI
28	Jamil harahap, S.Pd			Guru Honor	B.Ingggris
29	Savaruddin Siregar, S.Pd			Guru Honor	Sejarah
30	Rajiun Siregar, S.Pd			Guru Honor	Biologi
31	Helmi gunawan Hrp, S.Pd			Guru Honor	Ekonomi
32	Martua Jaya, S.Ag			Guru Honor	Fisika
33	Bidarlis Naution, S.Pd			Guru Honor	Kimia
34	Zufri Nasution, S.Pd			Guru Honor	B.Indonesia
35	Salsabila Siregar, S.Pd			Guru Honor	Sosiologi
36	Idham Kholid Siregar, S.Pd			Guru Honor	Sejarah
37	Roji Nasution, S.Pd			Guru Honor	Q.Hadis
38	Sakti Harahap, S.Pd			Guru Honor	Q.Hadis
39	Maraganti Siregar, S.Ag			Guru Honor	Akuntansi
40	Hamdan Hasibuan, S.Pd			Guru Honor	Kimia
41	Sulaiman Hasibuan, S.Pd			Guru Honor	Fisika
42	Mahmudi Hasibuan, S.Pd			Guru Honor	Q.Hadis
43	Mudia, S.Pd			Guru Honor	Kimia
44	Doli Iskandar, S.Pd			Guru Honor	Matematika
45	Amaluddin Siregar, S.Pd			Guru Honor	PAI
46	Darwis harahap, S.Pd			Guru Honor	B.Ingggris
47	Syarif Siregar, S.Pd			Guru Honor	PPKn
48	Dra. Linda			Guru Honor	Sejarah

49	Mardianai, S.Pd			Guru Honor	Sosiologi
50	Anwar Nasution, S.Pd			Guru Honor	Fisika
51	Usmar Hasibuan, S.Pd			Guru Honor	A.Akhlak
52	Anisa, S.A			Guru Honor	Kimia
53	Riswan			Guru Honor	Kimia
54	M. Hasan Srg, S.Pd			Guru Honor	B.Arab
55	Ardina Srg			Guru Honor	Biologi
56	Roslina			Guru Honor	Kesenian

Sumber : Data Administrasi MAN Nagasaribu tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di MAN Nagasaribu sebanyak 56 orang yang terdiri dari 21 orang yang sudah menjadi guru PNS dan 35 orang yang masih honor. Selanjutnya siswa merupakan objek dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu keadaan siswa mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan siswa di MAN Nagasaribu berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**

**Daftar Siswa/i MAN Nagasaribu Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X	54 Orang	79 Orang	133 Orang
2	XI	62 Orang	61 Orang	123 Orang
3	XII	44 Orang	58 Orang	102 Orang
Jumlah		160 Orang	198 Orang	358 Orang

Sumber: Data Administrasi MAN Nagasaribu tahun 2017

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa/i MAN Nagasaribu berjumlah 358 orang yang terdiri dari 160 orang laki-laki dan 198 orang perempuan. Siswa/i yang ada di MAN Nagasaribu itu dari tahun ke tahun terus bertambah dan sekarang sekolah MAN Nagasaribu sudah memiliki cabang di desa Sigama jalan lintas Gunung Tua sebagai persiapan untuk menjadi MAN 1 di kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>11</sup>

## **2. Temuan Khusus**

### **a. Pelaksanaan Pembelajaran di MAN Nagasaribu**

Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan atau yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru harus memiliki rencana yang matang sebelum proses pembelajaran.

#### **1). Pelaksanaan Pembelajaran Fikih yang Dilakukan Ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag**

Dari hasil observasi peneliti pada saat ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag melakukan proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 bahwa ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag membuka pelajaran mulai dari memberi salam saat memasuki kelas, memperhatikan siswa, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa dan berdo'a sebelum dimulai pelajaran. Selanjutnya ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag

---

<sup>11</sup>Dokumentasi Daftar Siswa/siswi MAN Nagasaribu Tahun Ajaran 2016/2017

menyampaikan materi Pernikahan dalam Islam kepada siswa dengan begitu jelas, akan tetapi pada saat jam pelajaran berlangsung ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah hanya menyampaikan materi saja kepada siswa, akan tetapi dalam Rencana Proses Pembelajaran peneliti melihat ada metode yang berkenaan dengan siswa disuruh untuk mempresentasikan mengenai tema yang dibahas secara bergiliran dan ada dibuat kelompok, tapi pada proses pembelajarannya peneliti tidak melihat hal tersebut dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti langsung melakukan wawancara dengan siswa berkenaan dengan materi sholat tarawih. Sesuai hasil wawancara dengan Siti Ardisah Harahap mengatakan bahwa:

Saya merasa bosan dalam belajar ketika materinya berkenaan dengan praktek tidak pernah diajarkan kepada kami bagaimana melaksanakannya, sehingga saya hanya membayangkan saja dari apa yang disampaikan ibu itu.<sup>13</sup>

Senada dengan itu Adelia Siregar juga mengatakan bahwa:

“Setiap materi yang berkenaan dengan praktek tidak pernah kami

---

<sup>12</sup>Observasi di kelas XI IPA, Selasa 13 Maret 2017, Jam 10.45 WIB.

<sup>13</sup>Siti Ardisah Harahap, Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Nagasaribu, Senin 13 Maret 2017, Jam 11.30 WIB.

diajarkan bagaimana cara melaksanakannya hanya mendengarkan materi padahal perlu untuk kelompok dan disikusi”.<sup>14</sup>

Disisi lain Supriadi Hasibuan mengatakan: “Dalam pembelajaran ibu itu hanya menyampaikan materi saja dan menjelaskannya sekalipun materinya membutuhkan praktek”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ibu Nur Hanipa Siregar dalam proses pembelajaran hanya menyampaikan materi dengan satu metode saja yaitu metode ceramah. Hal ini tentu bertentangan dengan materi yang diajarkan yaitu materi yang membutuhkan praktek.

Sesuai dengan penuturan Andi Saputra Siregar mengatakan bahwa: “Ketika dalam pembelajaran di kelas ibu itu hanya menggunakan metode satu saja tidak pernah berganti dari awal sampai akhir hanya ceramah”.<sup>16</sup>

Selanjutnya peneliti mengamati ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag saat melakukan proses pembelajaran di kelas XI IPS, ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag membuka pelajaran mulai dari memberi salam saat memasuki kelas, memperhatikan siswa, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa dan berdo'a sebelum dimulai

---

<sup>14</sup>Adelia Siregar, Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Nagasaribu, Senin 13 Maret 2017, Jam 11.35 WIB.

<sup>15</sup>Supriadi Hasibuan, Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Nagasaribu, Senin 13 Maret 2017, Jam 11.40 WIB.

<sup>16</sup>Andi Saputra Siregar, Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Nagasaribu, Senin 13 Maret 2017, Jam 11.45 WIB.

pelajaran. Selanjutnya ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag menyampaikan materi sholat tarawih kepada siswa dengan jelas dan berbeda dengan kelas sebelumnya, pada kelas XI IPS ini ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag hanya menggunakan satu metode dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu ceramah.<sup>17</sup> Akan tetapi dalam analisis peneliti terhadap Rencana Proses Pembelajaran (RPP) itu tidak menggunakan satu metode saja, ada beberapa metode yang tertulis dalam RPP yaitu metode praktek, diskusi dan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti langsung melakukan wawancara dengan siswa berkenaan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti melihat ada yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Dedi Saputra Harahap mengatakan bahwa: “Saya sangat suka dengan penyampaian materi yang diberikan ibu Nurhanipa Siregar sehingga saya paham dengan materinya tetapi saya tidak mengerti bagaimana cara melaksanakannya”.<sup>18</sup>

Andre Harahap juga mengatakan bahwa:

Penyampaian ibu Nur Hanipa sangat luas dan mudah dipahami sehingga saya sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan ibu tersebut akan tetapi

---

<sup>17</sup>Observasi di kelas XI IPS MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 08.00 WIB.

<sup>18</sup>Dedi Saputra Harahap, Siswa Kelas XI IPS MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 08.45 WIB.

saya kurang mengerti bagaimana cara melaksanakannya karena kami tidak diajarkan bagaimana cara melaksanakannya.<sup>19</sup>

Sesuai dengan penuturan Mawani Siregar ia mengatakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Nur Hanipa setiap yang berkenaan dengan praktek kami tidak diajarkan caranya.”<sup>20</sup> Sri Dewi juga mengatakan bahwa: “Saya hanya paham dengan materinya saja tapi saya tidak paham cara melaksanakannya.”<sup>21</sup>

Kemudian peneliti mengamati ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag saat melakukan proses pembelajaran di kelas X A, ibu Nur Hanipa Siregar membuka pelajaran mulai dari memberi salam saat memasuki kelas, memperhatikan siswa, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa dan berdo’a sebelum dimulai pelajaran. Kemudian menyampaikan materi *wudhu* kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, selama proses pembelajaran tanpa ada diajarkan kepada siswa bagaimana cara ber*wudhu* yang ada di dalam materi pelajaran tersebut. Sehingga siswa hanya

---

<sup>19</sup>Andre Harahap, Siswa Kelas XI IPS MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 08.50 WIB.

<sup>20</sup>Mawani Siregar, Siswa Kelas XI IPS MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 08.55 WIB.

<sup>21</sup>Sri Dewi, Siswa Kelas XI IPS MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 08.57 WIB.

mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa ada kegiatan praktek *wudhu*.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Nur Hanipa Siregar, S.Ag yang melakukan pembelajaran di kelas X A, peneliti melihat ada yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung, materinya tentang *wudhu* yang membutuhkan adanya praktek untuk memudahkan siswa memahami materi dan bagaimana cara ber*wudhu*. Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa, berkenaan proses pembelajaran yang berlangsung. Intan Siregar mengatakan bahwa:

Saya bingung sekali apa yang disampaikan ibu Nur Hanipa Siregar di dalam kelas tadi, karena materinya *wudhu* tapi ibu itu hanya ceramah saja tidak diajarkan kepada kami bagaimana cara ber*wudhu* yang benar.<sup>23</sup>

Senada dengan itu Insan Siregar juga mengatakan bahwa: “Seharusnya kami diajarkan bagaimana cara ber*wudhu* seperti yang dianjurkan di dalam materi tadi, jadi saya bingung karena ibu itu hanya menyampaikan saja dengan ceramah”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Observasi di kelas X A MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 10.00 WIB.

<sup>23</sup>Intan Siregar, Siswa Kelas X A MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 10.45 WIB.

<sup>24</sup>Insan Siregar, Siswa Kelas X A MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 10.50 WIB.

Solihuddin Harahap juga mengatakan bahwa: “Materi yang membutuhkan praktek kalau tidak dipraktekkan akan membuat kami bingung dalam melaksanakannya”.<sup>25</sup>

Muhammad Ilman Harahap juga mengatakan bahwa: “Saya tidak bisa mempraktekkan seperti yang dianjurkan dalam materi yang disampaikan ibu Nur Hanipa Siregar karena tidak diberikan contoh mempraktekkannya”.<sup>26</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nur Hanipa Siregar mengenai proses pembelajaran yang peneliti amati. Ibu Nur Hanipa Siregar mengatakan bahwa:

Setiap pembelajaran yang saya lakukan dalam menyampaikan materi kepada siswa saya usahakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa, tetapi dalam pembelajaran saya tidak bisa memvariasikan metode ceramah dengan praktek dalam pembelajaran. Makanya saya hanya menyampaikan materi dengan ceramah saja.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat peneliti simpulkan bahwa ibu Nur Hanipa Siregar kurang mengerti dalam memvariasikan metode yaitu metode ceramah dengan prakteknya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag ketika melakukan pembelajaran di kelas

---

<sup>25</sup>Solihuddin, Siswa Kelas X A MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 10.55 WIB.

<sup>26</sup>Muhammad Ilman Harahap, Siswa Kelas X A MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 10.58 WIB.

<sup>27</sup>Nur Hanipa Siregar S.Ag, Guru Fikih di MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 11.00 WIB.

X B, bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag membuka pelajaran mulai dari memberi salam saat memasuki kelas, memperhatikan siswa, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa dan berdo'a sebelum dimulai pelajaran. Selanjutnya memulai pelajaran dan menyampaikan materi bertayammum kepada siswa yaitu dengan nada yang pelan sehingga suasana pembelajaran berlangsung dengan sunyi, tidak seperti yang peneliti lihat terhadap ibu Nur Hanipa Siregar, S.Ag, saat proses pembelajaran berlangsung sedikit sekali terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan terlihat tidak antusias, mereka hanya mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti langsung melakukan wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran yang berlangsung. Sabbana Siregar mengatakan bahwa: “Setiap pembelajaran selalu ceramah saja, tidak pernah kami berdiskusi dan yang lainnya”.<sup>29</sup>

Selanjutnya Rajab Harahap mengatakan bahwa: “Bapak Zonni Marzuki Daulae tidak pernah menyuruh kami berdiskusi hanya ceramah saja selama pembelajaran”.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Observasi di kelas X B MAN Nagasaribu, Rabu 15 17 Maret 2017, Jam 08.00 WIB

<sup>29</sup>Sabbana Siregar, Siswa Kelas X B MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 10.50 WIB.

<sup>30</sup>Rajab Harahap, Siswa Kelas X B MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 10.55 WIB.

Gunawan Siregar juga mengatakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran kami tidak pernah berdiskusi, bertanya dan kelompok hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan bapak Zonni Marzuki Daulae”.<sup>31</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh bapak tersebut. Bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag mengatakan bahwa: “Mengenai pembelajaran yang saya lakukan dalam menyampaikan materi saya hanya menggunakan ceramah”.<sup>32</sup>

Pada jam pelajaran selanjutnya dan kelas yang berbeda peneliti mengamati proses pembelajaran bapak Zonni Marzuki Daulae S.Ag, di kelas XI IPA 2, saat memulai pembelajaran bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag melakukan hal yang sama dengan yang sebelumnya yaitu mulai dari memberi salam saat memasuki ruangan, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa/siswi, selanjutnya sebelum menyampaikan materi bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag memberikan nasehat kepada para siswa. Setelah memberi nasehat kepada siswa bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag menyampaikan materi tentang haji kepada siswa dengan suara yang jelas sehingga

---

<sup>31</sup>Gunawan Siregar, Siswa Kelas X B MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 10.58 WIB.

<sup>32</sup>Zonni Marzuki Daulae S.Ag, guru Fikih, wawancara di MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 11.00 WIB.

siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag akan tetapi peneliti melihat bapak Zonni Marzuki Daulae S.Ag tidak memvariasikan metode dalam menyampaikan materi hanya dengan ceramah tanpa ada metode tanya jawab.<sup>33</sup>

Setelah jam pelajaran berakhir peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyebab siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adelia Siregar mengatakan bahwa dalam:

Proses pembelajaran bapak Zonni Marzuki menggunakan penjelasan yang luas dan suara yang jelas sehingga kami semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan bapak Zonni Marzuki, akan tetapi bapak itu tidak memvariasikan metode.<sup>34</sup>

Desi Siregar juga mengatakan bahwa: “Materi yang disampaikan bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag begitu luas dan jelas, sayapun antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan bapak Zonni Marzuki Daulae, namun kami hanya mendengarkan saja tidak adanya variasi metode yang dibuat bapak Zonni Marzuki Daulae”.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, bahwa bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag hanya bisa menyampaikan materi

---

<sup>33</sup>Observasi di kelas XI IPA 2 MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 08.45 WIB.

<sup>34</sup>Adelia Siregar, Siswa kelas XI IPA 2, wawancara di Kelas XI IPA MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 09.30 WIB.

<sup>35</sup>Desi Siregar, Siswa kelas XI IPA 2, wawancara di Kelas XI IPA MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 09.35 WIB .

pembelajaran dengan suara yang jelas tanpa adanya variasi metode dalam proses pembelajaran.

Kemudian peneliti mengamati bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag melakukan proses pembelajaran pada kelas yang berbeda yaitu pada kelas X C, seperti biasanya bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag memulai pelajaran dengan memberi salam saat memasuki ruangan, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa, selanjutnya sebelum menyampaikan materi bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag memberikan nasehat kepada para siswa. Setelah itu bapak Zonni Marzuki Daulae menyampaikan materi Puasa kepada siswa. Peneliti melihat mulai dari awal sampai habis jam pelajaran bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag hanya menggunakan metode ceramah.<sup>36</sup>

Berdasarkan hal itu peneliti langsung melakukan wawancara dengan bapak Zonni Marzuki Daulae mengenai pembelajaran yang dilakukan bapak tersebut. Bapak Zonni Marzuki Daulae mengatakan:

Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya merasa sulit dalam memvariasikan metode dalam proses pembelajaran, karena menyampaikan materi dengan ceramah menurut saya itu akan lebih mudah.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap bapak Zonni Marzuki Daulae, S.Ag selama proses pembelajaran bahwa setiap kelas

---

<sup>36</sup>Observasi di kelas X A MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 10.00 WIB

<sup>37</sup>Zonni Marzuki Daulae, Guru Fikih, wawancara di MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 10.50 WIB .

bapak Zonni Marzuki Daulae hanya menggunakan metode ceramah saja.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti mengamati bapak Drs.H Abbas Rambe di kelas yang berbeda yaitu pada kelas X B, peneliti melihat bapak Drs. H. Abbas Rambe dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan cara yang berbeda dengan guru-guru yang lainnya yaitu dengan mulai memberi salam saat masuk kelas memperhatikan siswa dan mengabsen siswa, bapak Drs. H. Abbas Rambe tidak menanyakan kabar para siswa hanya memperhatikannya, kemudian bapak Drs. H. Abbas Rambe memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi *thoharoh* kepada siswa, setelah memberikan pertanyaan bapak Drs. H. Abbas Rambe memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Peneliti melihat siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan bapak Drs. H. Abbas.<sup>38</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi, Rinto Harahap mengatakan bahwa: “Dalam memulai pelajaran bapak Drs. H. Abbas Rambe selalu memberikan beberapa pertanyaan kepada kami kemudian memberikan tugas kepada kami”.<sup>39</sup>

Dewi Dalimunthe juga mengatakan:

---

<sup>38</sup>Observasi di kelas X B MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 11.00 WIB.

<sup>39</sup>Rinto Harahap, Siswa Kelas X B, wawancara di Kelas X B MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 11.50 WIB.

Saya senang sekali dengan penyampaian materi yang diberikan bapak Drs. H. Abbas Rambe, dengan memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada kami sehingga kami sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan bapak tersebut.<sup>40</sup>

Senada dengan itu Rizki juga mengatakan bahwa: “Setiap pembelajaran yang diberikan oleh bapak Drs. H. Abbas Rambe selalu memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada kami”.<sup>41</sup>

Irsan siregar juga mengatakan bahwa: “Pembelajaran yang disampaikan bapak Drs. H. Abbas Rambe sangat memberikan semangat kepada kami dalam mengikuti pelajaran”.<sup>42</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap bapak Drs. Abbas Rambe peneliti melihat setiap kelas yang dimasuki oleh bapak Drs. Abbas Rambe menggunakan variasi metode, yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab sebelum memulai pelajaran untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan menggunakan metode ceramah dan lain-lain.

Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode dalam

---

<sup>40</sup>Dewi Dalimunthe, Siswa Kelas X B, wawancara di Kelas X B MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 11.55 WIB.

<sup>41</sup>Rizki, Siswa Kelas X B, wawancara di Kelas X B MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 12.00 WIB.

<sup>42</sup>Rizki, Siswa Kelas X B, wawancara di Kelas X B MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 12.05 WIB.

melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya fasilitas yang ada di sekolah, fasilitas adalah hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik sekolah, apabila fasilitas dalam sekolah itu tidak memadai maka akan membuat para guru sulit menggunakan variasi metode. Kemudian kurangnya pemahaman guru terhadap pemakaian metode dalam melakukan pembelajaran.

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu monoton masih menggunakan satu metode yaitu metode ceramah, dari tiga guru fikih yang ada di sekolah MAN Nagasaribu hanya satu guru yang bisa memvariasikan metode yaitu metode ceramah dengan praktek. Guru yang lainnya tidak bisa memvariasikan metode antara metode ceramah dengan praktek.

**b. Faktor Penyebab Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran Fikih di MAN Nagasaribu**

Penyebab kurangnya variasi metode setiap guru itu berbeda. Pada hakikatnya adalah hambatan-hambatan yang dialami oleh seseorang dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Yang menjadi faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu antara lain: waktu, sarana prasarana dan bahan

bacaan. Berikut peneliti uraikan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut.

#### 1. Waktu

Waktu yang singkat membuat guru fikih di MAN Nagasaribu tidak bisa memvariasikan metode dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini ibu Nur Hanipa Siregar mengatakan:

Dalam proses pembelajaran saya selalu berusaha menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan, tapi terkadang saat proses pembelajaran saya mengalami kendala dalam menggunakan metode praktek karena banyak siswa yang tidak hapal bacaan-bacaan sholat yang akan dipraktikkan, sebelumnya sudah saya sampaikan untuk menghafalkan bacaan-bacaan sholatnya agar pertemuan berikutnya mudah memperkatekannya, tapi setelah masuk mereka banyak yang tidak menghafal, jadi pada pertemuan itu mereka saya suruh untuk menghafal bacaan-bacaan sholatnya saja. Mengenai pemahaman macam-macam metode saya paham dengan macam-macam metode tersebut terkadang yang menjadi kendala saya dalam menggunakan metode praktek itu ialah waktu yang singkat.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Hanipa Siregar S.Ag dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran ialah waktu, karena waktu yang singkat membuat hasil atau tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Selanjutnya,

---

<sup>43</sup>Nur Hanipa Siregar, Guru Fikih, wawancara di MAN Nagasaribu, Selasa 14 Maret 2017, Jam 13.00 WIB.

berdasarkan pengamatan peneliti terhadap ibu Nur Hanipa Siregar S.Ag, peneliti melihat setiap pembelajaran yang dilakukan ibu Nur Hanipa Siregar selalu menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Hal ini membuat ibu Nur Hanipa Siregar terbiasa menggunakan metode ceramah disetiap pembelajaran sehingga tidak bisa memvariasikan metode pembelajaran dan ini berakibat pada proses pembelajaran yang membuat siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran yang diberikan ibu Nur Hanipa Siregar.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zonni Marzuki Daulae S.Ag mengenai pemahaman metode-metode dalam pembelajaran dan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Bapak Zonni Marzuki Daulae S.Ag mengatakan:

Dalam pemahaman metode saya masih kurang paham dengan penggunaan metode-metode dalam pembelajaran apalagi menggabungkan metode ceramah dengan prakteknya, seperti materi yang saya ajarkan mengenai haji. Dalam materi haji itu diajarkan bagaimana melaksanakan haji dan cara-caranya, ditambahkan lagi harus memberikan contoh saya tidak begitu paham dengan hal itu ditambah lagi tentang pemahaman saya mengenai haji itu masih kurang.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Zonni Marzuki Daulae S.Ag dapat peneliti simpulkan bahwa bapak Zonni Marzuki Daulae S.Ag masih kurang dalam memahami

---

<sup>44</sup>Zonni Marzuki Daulae, Guru Fikih, wawancara di MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 13.15 WIB

macam-macam metode dan penggunaannya, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Zonni Marsuki Daulae tidak bisa memvariasikan metode antara metode ceramah dengan metode prakteknya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. H. Abbas Rambe S.Ag mengenai pemahaman macam-macam metode dan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Bapak Drs. H. Abbas Rambe mengatakan:

Dalam penyampaian materi pembelajaran saya berusaha mengajarkan kepada siswa dengan kemampuan saya dalam mengajar, agar materi itu mudah dipahami oleh siswa/siswi. Mengenai pemahaman metode dan macam-macam metode itu sudah saya ketahui dan saya berusaha mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru fikih penyebab kurangnya variasi metode guru terhadap mata pelajaran fikih antara lain dapat dilihat dari kemampuan guru itu sendiri dalam proses pembelajaran khususnya dalam bidang studi fikih, meskipun sudah memberikan materi dengan baik tetapi masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran, konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran fikih dan pemahaman terhadap materi.

---

<sup>45</sup>Abbas Rambe, Guru Fikih, wawancara di MAN Nagasaribu, Rabu 15 Maret 2017, Jam 13.30 WIB.

## 2. Sarana prasarana dan Bahan Bacaan

Sarana prasarana dan bahan bacaan adalah merupakan satu penunjang pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Sarana prasarana yang cukup akan memberikan dukungan penuh untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu yang menjadi faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran di MAN Nagasaribu adalah kurangnya bahan bacaan yang berkenaan dengan variasi metode atau buku-buku yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang variasi metode atau kemampuan dalam menyampaikan beberapa materi pembelajaran fikih yang berkenaan dengan praktek dan minimkan bahan atau sumber bacaan yang berkenaan dengan variasi metode.

## 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang harus dilewati seorang guru agar tujuan pembelajaran itu tercapai. Dalam pembelajaran metode memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan metode tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi jika seorang guru mampu menggunakan metode itu dengan berbagai variasi dalam

pembelajaran maka tujuan pembelajaran itu akan mudah tercapai. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran, untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pembelajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain : kesesuaiannya dengan tujuan intruksional serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.

Pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan metode tentu akan membuat tujuan pembelajaran itu tidak tercapai. Dalam teori sering kita jumpai bahwa metode itu adalah salah cara yang paling mudah untuk mencapai tujuan. Namun hal itu hanya ada dalam teori, berbeda dengan yang terjadi dilapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa masih banyak guru yang tidak paham mengenai macam-macam metode dan penggunaan metode dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yang tidak bisa menggunakan metode sesuai dengan materinya. Antara teori dan praktek yang peneliti lihat masih jauh dari yang diharapkan. Karena dilokasi penelitian yang peneliti lakukan peneliti melihat guru yang mengajar di dalam kelas masih menggunakan satu metode yaitu metode ceramah tentu ini tidak seperti yang ada di dalam teori. Dalam teori dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran itu guru harus memiliki kemampuan mengajar yang didalamnya harus mampu memvariasikan metode, memahami metode dan bisa mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang

membuat kurangnya kualitas para peserta didik kedepannya, karena dalam proses pembelajaran yang dialaminya hanya menggunakan metode yang monoton sehingga mempengaruhi kualitas belajarnya.

Hal yang disayangkan dalam pembelajaran ialah ketika materi pembelajaran itu membutuhkan skill atau kemampuan yang membuat materi itu memerlukan dampak dan pengaruh yang kuat tapi pendidik itu tidak mampu untuk menyampaikan materi itu kepada peserta didik dengan tepat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari data dan penelitian lapangan dapat dikemukakan secara ringkas kesimpulan dari permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu masih menggunakan satu metode yaitu metode ceramah.
2. Faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran fikih di MAN Nagasaribu adalah sebagian guru kurang pemahaman tentang macam-macam metode dan penggunaan metode pembelajaran.

#### **B. Saran-saran**

Ada beberapa hal yang ingin peneliti sarankan kepada para guru-guru dan para siswa yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru fikih khususnya yang ada di MAN Nagasaribu agar memperbanyak membaca buku yang berkenaan dengan penggunaan variasi metode dan macam-macam metode guna mengantisipasi guru dalam menggunakan variasi metode dalam melakukan pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru fikih supaya menggunakan variasi metode agar peserta didik lebih mengerti apa yang disampaikan.

3. Setiap guru hendaknya memikirkan langkah-langkah apa yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Jadi sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya membuat persiapan-persiapan dan upaya dalam mengatasi penyebab kurangnya variasi metode.
4. Setiap guru seharusnya mengerti dan paham dalam menggunakan variasi metode sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal.
5. Kepala Sekolah MAN Nagasaribu harus melatih guru-guru dalam mempraktekkan berbagai metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## DAFTAR BACAAN

- Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press, 2012.
- Anwar Arifin. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Asmadawati. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Buchari Alma. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dedi Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Harahap, Muhammad Solih. siswa kelas XI IPA MAN Nagasaribu wawancara di Sekolah MAN Nagasaribu, hari Sabtu 24 September 2016.
- Hasibuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Istarani. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada, 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Lubis, Maimunah. Pengaruh Penerapan Metode Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan. Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2005.
- Lubis, Wira. Hubungan Kemampuan Guru Mengadakan Variasi Metode dengan Motivasi Belajar di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2009.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- M. Sastrapraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Nur Sakinah. Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Rizal Qosim. Pengamalan Fiqih 2 Untuk Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2004. Jakarta: Tiga Serangkai, 2004.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- St. Vebriatto. *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Wediasarana Indonesia, 2002.
- Sudjana, *Metode Pembelajaran* Jakarta: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010.



## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

1. Kenapa Bapak/Ibu hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran?
2. Apa alasan Bapak/Ibu menggunakan satu metode dalam pembelajaran?
3. Pernahkah Bapak/Ibu memvariasikan metode dalam pembelajaran?
4. Apa faktor penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran?
5. Kenapa bapak/ibu lebih memilih satu metode dalam pembelajaran?
6. Metode apa yang dipersiapkan bapak/ibu dalam Rencana Proses Pembelajaran?

### Pedoman Observasi

No	Aspek yang dinilai	Keterangan
1	Bagaiman pelaksanaan pembelajaran	
2	Kesulitan guru dalam memvariasikan metode	
3	Metode yang sering digunakan guru	

## Lampiran IV

**Poto bersama dengan guru-guru MAN Nagasaribu**



**Observasi proses Pembelajaran di MAN Nagasaribu  
Kabupaten Padang Lawas Utara**



**Observasi proses Pembelajaran di MAN Nagasaribu  
Kabupaten Padang Lawas Utara**



**Wawancara dengan guru fikih di MAN Nagasaribu  
Kabupaten Padang Lawas Utara**



**Wawancara dengan siswa MAN Nagasaribu  
Kabupaten Padang Lawas Utara**



## Lampiran V

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : HOTSAPUTRA HASIBUAN  
Nim : 12 310 0281  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Tempat/Tanggal Lahir : Sigalangan, 02 Agustus 1994  
Alamat : Desa Nagasaribu, Kecamatan Padangbolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : Baginda Hasibuan  
Pekerjaan : Tani  
Ibu : Doriani Siregar  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Desa Nagasaribu, Kecamatan Padangbolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara
- III. Pendidikan
1. MIN Nagasaribu, Tamat Tahun 2006
  2. MTsN Nagasaribu, Tamat Tahun 2009
  3. MAN Nagasaribu, Tamat Tahun 2012
  4. Tahun 2012 melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tamat Tahun 2017